

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepala sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar sesuai yang di syaratkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 2005 Pasal 1 poin 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan “standar nasional pendidika adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>1</sup> Dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminann mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau *outputnya* dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-3.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2012), 8.

tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaiannya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik.<sup>4</sup>

Persoalan yang kita ketahui, yakni kondisi yang lebih parah terjadi dilingkungan Kementerian Agama. Sebanyak 60% guru madrasah (MI, MTs dan MA) tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru, sedangkan 20% guru mengajar di luar bidang keahliannya dan dari seluruhnya hanya 20% yang lanyak dari kualifikasi pendidikannya. Untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memotivasi (*motivating*), memfasilitasi (*facilitating*), pemberdayaan (*empowering*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluating*) dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari kode etik yang berbunyi:<sup>6</sup> Guru menciptakan

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>5</sup> Wahid Hasim, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga)", *Tesis*, (2013): iii, <https://docplayer.info/70270467-Supervisi-pembelajaran-kepala-madrasah-dalam->, diakses tanggal 28 Februari 2018.

<sup>6</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 89.

suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.

Dari uraian di atas, jelas terlihat betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, memiliki latar belakang yang sesuai, serta disiapkan secara sistematis melalui pendidikan dan atau pelatihan baik pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun pendidikan dalam-jabatan (*in-service-education*).<sup>7</sup>

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama, kepala madrasah juga merupakan supervisor bagi para guru dan pegawai lain yang ada di sekolahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wahid Hasim, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga)", *Tesis*, (2013): iii, <https://docplayer.info/70270467-Supervisi-pembelajaran-kepala-madrasah-dalam-, diakses tanggal 28 Februari 2018>.

<sup>8</sup> Siti Nurhayati, "Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2 (2013): 194, <http://ejournal.umm.ac.id/ejournal.umm.ac.id › index.php › jmkpp › article › view, diakses 28 Februari 2018>.

Guru yang profesional harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.<sup>9</sup>

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber media yang tersedia.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Pandangan Islam pengawasan sejalan dengan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>9</sup>Kuandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 41.

<sup>10</sup>Soejipto, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 230.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An Nahl: 90).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat diambil hikmah bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran diharapkan dengan berlaku adil antara guru dengan guru lainnya. Sehingga diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut diperoleh manfaat bagi peserta didik dan guru.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang luas, sebagaimana yang diketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengemban profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi inilah yang dipraktikkan supervisor dilapangan. Teknik supervisi ini bersifat rasioanl-empiris-temporer. Artinya, ia membutuhkan pembaruan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus-

---

<sup>11</sup> Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2016), 55.

<sup>12</sup> Soejipto, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 236.

menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak ada finalisasi teknik karena ia berangkat dari kajian realitas yang terus bisa dikembangkan. Disinilah supervisor untuk mengembangkan teknik supervisi dengan banyak melakukan kajian, eksperimentasi, dan generalisasi.<sup>13</sup>

Hubungan supervisi *orientation meeting new teacher* dengan kompetensi pedagogik guru yaitu pertemuan orientasi ini sebagai pengantar bagi pra guru dalam memasuki suasana pra kerja yang baru. Dalam pertemuan ini, seluruh staf diundang supaya terjadi keakraban dan kekeluargaan diantara mereka. Dalam pertemuan ini, dijelaskan sistem kerja sekolah, proses dan adminitrasi dan organisasi sekolah, ada tanya jawab yang berlangsung secara terbuka tentang kegiatan sekolah, sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di kelas semakin meningkat.<sup>14</sup>

Hasil observasi awal di MA Tahfidz Yanbu'u l Qur'an Menawan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk profesional guru sudah terbukti dan tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari setiap lulusan mulai dari tahun 2017, 100% lulus dengan kategori diatas rata-rata, bahkan lulusan-lulusan ini masuk di Perguruan Tinggi negeri maupun swasta.<sup>15</sup> Kefavoritan lembaga MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tahun 2015 memenangkan berbagai lomba tingkat kecamatan dan kabupaten, seperti Kaligrafi, serta olimpiade IPA dan sebagainya.

Bukti-bukti di atas adalah sebagai pertanda bahwa proses pembelajaran dan pendidikan yang ada di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik terbina dan terstruktur dilihat dari profesional individual, profesional sosial maupun profesional akademik, oleh karena itu patut diberikan apresiasi peran kepala madrasah dengan kewenangan supervisinya yang

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 125-126.

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 137-138.

<sup>15</sup> Hasil observasi awal peneliti di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus pada tanggal 20 Januari 2018.

menggunakan teknik supervisi orientasi *meeting for new teacher* adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan pada sisi lain.

Namun permasalahan diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa beragamnya mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah dengan berbagai karakteristik siswanya, menjadikan guru memiliki berbagai macam pengalaman dalam menghadapi siswa saat mengajar berbagai mata pelajaran, oleh sebab itu diperlukan sebuah supervisi yang mampu menampung semua keluhan, pendapat serta pengalaman guru dalam mengajar sebuah mata pelajaran. Sehingga pelaksanaan teknik supervisi orientasi *meeting for new teacher* penting manfaatnya bagi perkembangan pembelajaran di sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada fakta dan data sebagaimana tersebut dalam latar belakang diatas patut kiranya untuk diadakan penelitian lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dengan judul **“Pengaruh Supervisi Pendidikan Orientasi Meeting For New Teacher terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz

---

<sup>16</sup> Hasil observasi pada MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.
  - b. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang profesional agar bisa mengevaluasi diri terhadap peran supervisi yang telah dilaksanakannya dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.
  - c. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan atau input bagi Madrasah Aliyah agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru PAI melalui pelaksanaan teknik supervisi orientasi *meeting for new teacher*.



- b. Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan melalui supervisi dengan teknik supervisi orientasi *meeting for new teacher* yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperhatikan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (teoritik) dan/atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Singkatnya latar belakang berisikan situasi problematik yang memberikan alasan penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

## BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Adapun kerangka teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan.

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dalam metode penelitiannya.

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian . Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

## BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran - saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi dan daftar riwayat hidup.